

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN REGULER
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**POLA SOSIALISASI ETNIS PADA ORANG MUDA
TIONGHOA DI JAKARTA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Dr. Dra. Ninawati, M.M. (0312106101/10795004)

Anggota Peneliti:

Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum (0303057303/10697009)

Anggota Mahasiswa:

Regine Caitlyn Suwu (705220223)

Kiranna Haddy (705220225)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
MARET 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN
Periode II / Tahun 2024**

1. Judul : Pola sosialisasi etnis orang muda Tionghoa di Jakarta
2. Skema Penelitian : REGULER
3. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Dr. Dra. Ninawati, M.M.
 - b. NIDN/NIK : 0312106101/10795004
 - c. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/IVB
 - d. Program Studi : Psikologi
 - e. Fakultas : Psikologi
 - f. Bidang Keahlian : Sosial Budaya
 - g. Alamat Kantor : Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp/Email : 081932408561/ ninawati@fpsi.untar.ac.id
4. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota/Keahlian : Kurnia Setiawan, Dr., S.Sn., M.Hum./
Desain Komunikasi
 - c. Jumlah Mahasiswa : 2 (dua) orang
 - d. Nama Mahasiswa I/NIM : Regine Caitlyn Suwu/705220223
 - e. Nama Mahasiswa II/NIM : Kiranna Haddy/705220235
5. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel Jurnal
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 13.000.000,-

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.
NIK: 10103030

Jakarta, 25 Maret 2025

Ketua Tim



Dr. Dra. Ninawati, M.M.
NIK: 10795004

RINGKASAN

Hubungan individu dengan kelompoknya merupakan interaksi antara individu dengan orang lain, yang mungkin terjadi di dalam kelompok masyarakat yang sama tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi dengan kelompok yang berbeda. Melalui proses sosialisasi, individu belajar mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan (terhadap dan sewaktu berhadapan dengan orang lain) di dalam masyarakat. Sosialisasi menjadi saling mengetahui peranan masing-masing dan kemudian dapat berperilaku sesuai dengan peranan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi mencakup pemeriksaan lingkungan kultural dan lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial (Ihromi, 2004)

Pada kelompok masyarakat tertentu maka diperlukan sosialisasi etnis dengan ciri dan kekhasan pada masing-masing etnis. Seperti diungkapkan oleh Zanden (1990), sosialisasi adalah proses interaksi sosial sebagai ranah ketika individu mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosialisasi etnis melibatkan interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan di sini dapat berarti lingkungan terdekat yaitu keluarga, lingkungan yang lebih luas adalah teman, organisasi dan bahkan media massa. Mengacu pada teorinya Bronfenbrenner (2005) mengenai eko-biologi, bahwa perkembangan individu akan dipengaruhi oleh proses proksimal yang melibatkan interaksi dan juga orang yang menyampaikan informasinya. Terlihat di sini proses sosialisasi tergantung pada individu yang menerima dan juga siapa atau apa yang diterima individu tersebut pada waktu tertentu. Individu yang dipilih dapat berasal dari kelompok tertentu. Dalam penelitian ini dipilih adalah orang muda pada etnis Tionghoa, karena sosialisasi etnis dibatasi pada sosialisasi etnis Tionghoa.

Setiap masa atau zaman memiliki generasi dengan ciri khas masing-masing generasi tersebut. Generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang dengan kesamaan umur dan pengalaman historis (Manheim dalam Adam et al., 2023). Ciri khas dapat dilihat dari nilai yang dianutnya, bahkan sampai gaya hidup dan cara berpakaian. Saat ini Masyarakat dunia, termasuk Indonesia, dipenuhi oleh beberapa generasi sekaligus, ada generasi *baby boomers*, generasi X, generasi Y, generasi Milenial, dan generasi Z.

Kata kunci: sosialisasi etnis, orang muda, etnis Tionghoa

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	4
2.1. Sosialisasi.....	4
2.2 Sosialisasi etnis	5
2.3. Generasi Milenial dan Generasi Z	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
3.1. Subjek Penelitian	10
3.2. Populasi dan Sampel	10
3.3. Desain Penelitian	11
3.4 Alat Ukur	11
3.5 Analisis Data.....	12
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN	13
4.1 Data Responden	13
4.2 Gambaran Data Variabel.....	14
4.3 Perbedaan Sosialisasi Etnis Berdasarkan Gender	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
5.1 Kesimpulan	21
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.....	23
LAMPIRAN.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	11
Tabel 2. Data Responden	13
Tabel 3. Orang yang Paling Memengaruhi Responden	14
Tabel 4. Gambaran Data Variabel Sosialisasi Etnis	15
Tabel 5. Sosialisasi Etnis dan Kelompok Asal Etnis Responden	16
Tabel 6. Sosialisasi Etnis dan Kelompok Usia Responden.....	16
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data.....	17
Tabel 8. Nilai Mean Sosialisasi Etnis Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan Sosialisasi Etnis Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 10. Nilai Mean Sosialisasi Etnis Berdasarkan Usia Responden	20
Tabel 11. Hasil Uji Perbedaan Sosialisasi Etnis Berdasarkan Usia Responden	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	25
Lampiran 2. Hasil Olah Data	28
Lampiran 3. Surat Perjanjian Penelitian	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang yang berada di lingkungan tertentu seharusnya mematuhi nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut agar dapat berperan serta sebagai bagian dari lingkungannya. Untuk itu setiap orang memerlukan proses menyesuaikan diri yang terkait dengan sikap, norma, nilai, keterampilan yang sesuai dengan harapan masyarakat di lingkungannya. Proses ini biasanya terjadi dalam waktu yang panjang dan disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam kelompok masyarakatnya.

Hubungan individu dengan kelompoknya merupakan interaksi antara individu dengan orang lain, yang mungkin terjadi di dalam kelompok masyarakat yang sama tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi dengan kelompok yang berbeda. Dengan demikian di sinilah terjadi sosialisasi yang merupakan sebuah proses di mana manusia belajar berinteraksi dengan orang lain. Proses belajar bagaimana cara bertindak, berpikir, dan merasakan, semua hal tersebut merupakan bagian penting ketika individu menjadi bagian dari masyarakat bahkan dapat menghasilkan partisipasi sosial yang efektif dalam kelompoknya.

Melalui proses sosialisasi, individu belajar mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan (terhadap dan sewaktu berhadapan dengan orang lain) di dalam masyarakat. Sosialisasi menjadi saling mengetahui peranan masing-masing dan kemudian dapat berperilaku sesuai dengan peranan sosial sebagaimana yang diharapkan oleh norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat. Sosialisasi mencakup pemeriksaan lingkungan kultural dan lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial (Ihromi, 2004).

Pada kelompok masyarakat tertentu maka diperlukan sosialisasi etnis dengan ciri dan kekhasan pada masing-masing etnis. Seperti diungkapkan oleh Zanden (1990), sosialisasi adalah proses interaksi sosial sebagai ranah ketika individu mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

sosialisasi etnis melibatkan interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan di sini dapat berarti lingkungan terdekat yaitu keluarga, lingkungan yang lebih luas adalah teman, organisasi dan bahkan media massa. Mengacu pada teorinya Bronfenbrenner (2005) mengenai eko-biologi, bahwa perkembangan individu akan dipengaruhi oleh proses proksimal yang melibatkan interaksi dan juga orang yang menyampaikan informasinya. Terlihat di sini proses sosialisasi tergantung pada individu yang menerima dan juga siapa atau apa yang diterima individu tersebut pada waktu tertentu. Individu yang dipilih dapat berasal dari kelompok tertentu. Dalam penelitian ini dipilih adalah orang muda pada etnis Tionghoa, karena sosialisasi etnis dibatasi pada sosialiasi etnis Tionghoa.

Setiap masa atau zaman memiliki generasi dengan ciri khas masing-masing generasi tersebut. Generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang dengan kesamaan umur dan pengalaman historis (Manheim dalam Adam et al., 2023). Ciri khas dapat dilihat dari nilai yang dianutnya, bahkan sampai gaya hidup dan cara berpakaianya. Saat ini Masyarakat dunia, termasuk Indonesia, dipenuhi oleh beberapa generasi sekaligus, ada generasi baby boomers, generasi X, generasi Y, generasi Milenial, dan generasi Z.



Generasi Z lahir antara tahun 1997-2012 yang saat ini berjumlah 74,93 juta jiwa (27.94%) merupakan kelompok terbesar dibandingkan kelompok lainnya. Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, Pre boomer (lahir sebelum atau pada

tahun 1945) berjumlah 5,03 juta jiwa (1,87%), Baby boomer (lahir tahun 1946-1964) berjumlah 31,01 juta jiwa (11,56%). Generasi X (lahir tahun 1965-1980) berjumlah 58,6 juta jiwa (21,88%), Milenial (lahir tahun 1981-1996) berjumlah 69,38 juta jiwa (25,87%), Post Gen Z (lahir tahun 2013 atau setelahnya) berjumlah 27,17 juta jiwa (10,88%) (Badan Pusat Statistik, 2020). Memperhatikan banyaknya jumlah mereka pada masing-masing generasi populasi persentase generasi Z adalah yang terbesar (27,94%) jika ditambahkan dengan generasi Milenial (25,87%), maka dua kelompok ini menjadi lebih dari setengah dari seluruh penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kedua generasi ini, generasi Milenial dan generasi Z, memiliki ciri yang sama yaitu generasi *native digital*, cenderung berciri modern, fleksibel, dan berdamai dengan apa yang terjadi di masa lalu (Adam et al., 2023). Ciri karakter ini menjadi menarik karena tidak ditemukan pada generasi sebelumnya, tentunya sosialisasi yang terjadi di kelompok kaum muda ini kiranya berbeda bahkan mungkin memiliki ciri tersendiri. Sementara itu sosialisasi etnis yang dialami individu diharapkan dapat membentuk karakter yang bersangkutan dan akhirnya menjadi ciri dari etnisitasnya yang akan muncul dalam perilaku dalam masyarakat. Penelitian ini hendak melihat bagaimana pola sosialisai etnis yang terjadi pada kaum muda Tionghoa di Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pola sosialisasi etnis yang terjadi pada kaum muda Tionghoa di Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran sosialisasi etnis kaum muda Tionghoa di Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan tentang sosialisasi etnis pada kaum muda Tionghoa di Jakarta. Sementara itu, secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan alat ukur dan pengetahuan sosialisasi etnis pada kaum muda Tionghoa

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Sosialisasi

Menurut Ihromi (2004) sosialisasi adalah adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Sementara itu Goode (2007), sosialisasi adalah proses yang harus dilalui manusia muda untuk memperoleh nilai-nilai dan pengetahuan mengenai kelompoknya dan belajar mengenai peran sosialnya yang cocok dengan kedudukannya di situ. Menurut Giddens (2007), sosialisasi adalah sebuah proses yang terjadi ketika seorang bayi yang lemah berkembang secara aktif melalui tahap demi tahap sampai akhirnya menjadi pribadi yang sadar akan dirinya sendiri pribadi yang berpengetahuan dan terampil akan cara hidupnya dalam kebudayaan tempat ia tinggal.

Menurut Karsidi (2008), secara umum sosialisasi memiliki tujuan sebagai berikut: penguasaan diri, nilai, peran sosial. Selain itu tujuan sosialisasi antara lain mengetahui nilai, lingkungan budaya, kemampuan berorganisasi, mengembangkan individu dan mengajarkan cara beinstropeksi diri.

Jenis-jenis Sosialisasi

Menurut Ihromi (2004), terdapat dua macam sosialisasi yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama dijalani oleh individu semasa kecil, dimana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak ke dalam dunia umum dan keluarga yang berperan sebagai agen sosialisasi. Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting, sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b. Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Proses sosialisasi pada tahap ini mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus) dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, *peer group*, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga. Proses resosialisasi adalah pemberian suatu identitas diri yang baru kepada seseorang, sedangkan dalam proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama.

2.2 Sosialisasi etnis

Hughes et al. (2006) menyebutkan sosialisasi etnis ada empat dimensi, yaitu *cultural socialization* (sosialisasi nilai-nilai budaya), *preparation of bias* (mengajarkan anak-anak berfikir bias), *promotion of mistrust* (menekankan ketidakpercayaan), dan *pluralism* (kesadaran akan keberadaan etnis lain).

Dimensi pertama *cultural socialization* meliputi warisan dan sejarah etnis, adat dan tradisi budaya, bahasa ibu, tokoh sejarah. Selain itu juga buku, artefak, musik, dan cerita yang relevan dengan budaya, hari raya, makanan khas etnis. Dimensi kedua *preparation of bias* adalah meningkatkan kesadaran anak-anak tentang diskriminasi dan membantu mereka bersiap menghadapi pengalaman diskriminasi. Dimensi ketiga *promotion of mistrust* adalah menekankan ketidakpercayaan dan kewaspadaan dalam interaksi antaretnis. Ketidakpercayaan dapat dikomunikasikan sebagai kewaspadaan terhadap kelompok etnis lain, dan menekankan jarak sosial serta ketidakpercayaan. Kedua dimensi ini umumnya terjadi di kalangan kelompok yang secara historis terpinggirkan dan tertindas (Simon, 2021). Menurut Hughes et al. (2006), sikap diam terhadap pengalaman diskriminasi terjadi di kalangan kelompok asal Asia mungkin mencerminkan nilai-nilai budaya yang menekankan penekanan emosi, pengendalian diri, dan pemeliharaan keharmonisan. Sementara, dimensi keempat *pluralism* disebut sebagai egalitarianisme. Dimensi ini menekankan kesadaran terhadap etnis lain dan kesetaraan.

Sementara sosialisasi etnis menurut Hoon (2008) terdiri dari dua dimensi, yaitu *cultural stuff* dan *boundary*. *Cultural stuff* adalah hal-hal yang berkaitan dengan budaya (nilai, tradisi, ritual). Ini dapat disetarakan dengan dimensi *cultural socialization* dan *pluralism* dari Hughes et al. (2006). *Boundary* adalah hal-hal yang berkaitan dengan batas atau perbedaan antara *self* dan *other*.

Etnis Tionghoa yang citranya negatif, dimensi dari sosialisasi etnis yang disampaikan selain *cultural socialization* dan *pluralism* juga *preparation of bias* dan *promotion of mistrust*. Dua dimensi terakhir itu hanya terjadi pada sosialisasi di kelompok etnis dengan citra negatif (Simon & Pleschová, 2021). Seperti diketahui, citra suatu kelompok adalah hasil dari *social comparison* (perbandingan sosial). Ini terjadi manakala individu membandingkan diri dengan orang atau kelompok lain untuk menilai identitas sosial yang dimilikinya dengan identitas sosial orang lain (Hogg & Abrams, 2006). Dengan ini, individu menjadi tahu status kelompoknya di hadapan kelompok lain (Turner, 1984). Citra negatif etnis Tionghoa diperoleh Ketika mereka membandingkan kelompoknya dengan etnis lain yang tidak pernah mengalami praktik diskriminasi dan kerusuhan rasial.

Hughes et al. (2006) menyebutkan sosialisasi ada empat dimensi yaitu *cultural socialization* (sosialisasi nilai-nilai budaya), *preparation of bias* (mengajarkan anak-anak berfikir bias), *promotion of mistrust* (menekankan ketidakpercayaan), dan *pluralism* (kesadaran akan keberadaan etnis lain).

Dimensi pertama *cultural socialization* termasuk di dalamnya adalah orang tua yang mengajarkan anak-anak tentang warisan dan sejarah ras atau etnis mereka; yang memajukan adat dan tradisi budaya; dan yang meningkatkan kebanggaan budaya, ras, dan etnis anak-anak, baik secara eksplisit maupun implisit. Contohnya termasuk membicarakan tokoh sejarah atau budaya penting; memperkenalkan anak-anak pada buku, artefak, musik, dan cerita yang relevan dengan budaya; merayakan hari raya budaya; makan makanan khas etnis; dan mendorong anak-anak untuk menggunakan bahasa ibu. *Cultural socialization* merupakan aspek penting dalam membesarkan anak, artinya, mengedepankan kebanggaan, pengetahuan budaya, dan tradisi budaya adalah hal pertama yang disebutkan orang tua ketika ditanya pertanyaan terbuka tentang sosialisasi etnis-ras.

Dimensi kedua *preparation of bias* adalah meningkatkan kesadaran anak-anak tentang diskriminasi dan membantu mereka bersiap menghadapi pengalaman

diskriminasi. Persiapan menghadapi bias merupakan hal yang umum terjadi di kalangan kelompok yang secara historis terpinggirkan dan tertindas. Sikap diam terhadap pengalaman diskriminasi terjadi di kalangan kelompok asal Asia mungkin mencerminkan nilai-nilai budaya yang menekankan penekanan emosi, pengendalian diri, dan pemeliharaan keharmonisan.

Dimensi ketiga *promotion of mistrust* adalah menekankan ketidakpercayaan dan kewaspadaan dalam interaksi antaretnis. Ketidakpercayaan dapat dikomunikasikan sebagai peringatan dari orang tua kepada anak-anak mengenai kelompok etnis lain atau sebagai hambatan menuju kesuksesan. Secara konseptual dan empiris, pesan-pesan yang mendorong kehati-hatian dan kewaspadaan terhadap kelompok lain dapat dibedakan dari pesan yang tidak berisi nasihat untuk mengatasi atau mengelola diskriminasi dan pesan yang mengajarkan protokol rasial yang defensif dan menekankan jarak sosial serta ketidakpercayaan.

Dimensi keempat *pluralism* disebut sebagai egalitarianisme, menekankan kesadaran terhadap etnis lain, atau menekankan kualitas individu dibandingkan keanggotaan kelompok etnis. Egalitarianisme penting bagi orang tua dan lazim terjadi di berbagai kelompok etnis. Contohnya penelitian tentang orang tua keturunan Afrika-Amerika menekankan kerja keras, kebajikan, penerimaan diri, dan kesetaraan, anak-anak diajarkan bahwa mereka tidak boleh memerhatikan ras yang berbeda dengan kulit putih.

2.3. Generasi Milenial dan Generasi Z

Menurut Manheim (dalam Adam et al., 2023) pengertian generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang dengan kesamaan umur dan pengalaman historis. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu yang menjadi bagian dari satu generasi adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu dua puluh tahun dan berada dalam dimensi sosial dan sejarah yang sama. Sementara itu Ryder (dalam Adam et al., 2023) menyatakan generasi adalah agregat dari sekelompok individu yang mengalami peristiwa-peristiwa yang sama dalam kurun waktu yang sama pula.

Generasi Milenial

Mereka yang masuk dalam generasi ini tumbuh ketika teknologi sedang berkembang. Kehidupan para milenial sangat berkaitan dengan teknologi dan membuat mereka relatif sulit beralih dari teknologi, khususnya gadget. Dengan demikian, generasi milenial identik sebagai generasi muda yang melek teknologi.

Ciri Ciri Generasi Milenial sangat dekat dengan teknologi. Salah satu ciri generasi milenial yaitu sering mengakses media sosial dan teknologi digital untuk komunikasi. Hal tersebut dikarenakan generasi ini tumbuh ketika teknologi mulai berkembang. Ciri ciri generasi milenial lainnya yaitu generasi ini cukup kreatif, mampu memberikan informasi, mempunyai kemampuan luar biasa, dan produktif. Jika dibandingkan dengan generasi X, para milenial diketahui lebih nyaman dan berteman sangat baik dengan teknologi. Mereka sudah menggunakan teknologi dalam segala hal, termasuk belajar, belanja, berkomunikasi, hingga memesan transportasi. Pengaruh teknologi membuat mereka lebih mudah berpikir terbuka dalam berbagai hal termasuk ekonomi dan politik. Mereka juga lebih reaktif terhadap perubahan zaman.

Karakter pertama yang dimiliki generasi ini yaitu percaya *pada user generated content* (UGC) dibandingkan informasi yang datangnya satu arah. UGC merupakan informasi yang dibuat oleh pengguna dan diumumkan ke media massa. Contohnya; testimoni dan review. Kedua, mereka lebih memilih HP dibandingkan televisi. Generasi milenial cenderung lebih senang menggunakan ponsel genggam dibandingkan televisi. Bahkan, mayoritas generasi ini memiliki dan menggunakan sosial media. Ketiga, minat baca dengan cara konvensional rendah, mereka relatif lebih senang membaca informasi di internet atau *e-book*. Keempat, teknologi digunakan untuk mencari informasi. Kelima, lebih menyukai *cashless* untuk pembayaran. Keenam, generasi ini juga seringkali memiliki sifat malas dan konsumtif.

Generasi Z

Mereka yang termasuk sebagai generasi Z adalah kelompok masyarakat yang tercatat lahir antara tahun 1997 hingga 2012, oleh banyak pihak dianggap tengah mengubah tatanan sosial di Indonesia. Dibandingkan dengan generasi lainnya, populasi persentase mereka adalah yang terbesar (27,94%) dari seluruh penduduk

Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Mereka juga dipercaya akan mewarnai dan menjadi penentu di jaman Indonesia Emas pada 2045 nanti.

Dikenal sebagai *native digital*, generasi Z tidak saja hadir di tengah perkembangan teknologi dan internet, tetapi kedua hal itu juga membentuk dunia generasi Z. Dengan itu, mereka memiliki akses yang cepat dan mudah ke berbagai informasi melalui internet dan media sosial. Hal itu yang membuat mereka dikenal sebagai pelaku aktif di era informasi dewasa ini.

Tidak seperti generasi sebelumnya, karakteristik generasi Z menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman. Mereka menghargai perbedaan dan tak segan untuk mengamati dunia dari berbagai sudut pandang. Selain itu, gen Z juga cenderung menjadi kritis dan “peragu” terhadap informasi yang diterima. Mereka memahami betapa beragamnya narasi yang beredar di dunia maya dan bertekad untuk tidak mudah terpancing oleh hoaks atau disinformasi.

Sebagai hasil dari perkembangan sosial dan teknologi, generasi Z menunjukkan orientasi yang kuat terhadap kebebasan dan kemandirian. Mereka menolak batasan tradisional dan mencari cara baru untuk mengekspresikan diri serta turut andil pada masyarakat. Generasi Z tampaknya berusaha untuk mencari makna hidup yang sejati dan membangun identitas yang bersifat individual, namun juga berkomitmen pada isu-isu sosial dan lingkungan. Di Indonesia, generasi ini telah tumbuh menjadi kelompok masyarakat yang besar dan semakin berpengaruh.

Generasi Z dengan jiwa mudanya mengikuti tren musik pop, K-pop, dan gaya berpakaian yang modis. Hal ini tidak lepas dari peran media sosial dan platform digital yang memudahkan mereka untuk mengakses konten-konten terbaru dalam budaya populer. Hal lain yang menarik, konsep metroseksual juga memiliki daya tarik bagi generasi Z. Para pria muda ini menunjukkan perhatian khusus terhadap penampilan dan gaya hidup mereka. Dengan bangga mengikuti tren mode terkini, menggunakan produk perawatan pribadi, dan menunjukkan minat dalam hal fashion dan penampilan. Pengaruh budaya pop dan metroseksual dalam kehidupan Generasi Z sangat kuat. Tren-tren yang berasal dari budaya populer dengan cepat menyebar di kalangan mereka, terutama melalui media sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Subjek Penelitian

Kriteria subjek penelitian ini adalah mereka yang termasuk sebagai generasi milenial yang lahir antara tahun 1981-1996, dan generasi Z yaitu yang lahir antara tahun 1997-2012. Namun demikian karena penelitian ini memerlukan pengisian kuesioner yang memerlukan pengisian *inform consent* maka usia subyek diharapkan minimal 17 tahun, yang dianggap sebagai batas usia dewasa sehingga dapat bertanggungjawab atas isian kuesioner. Dengan demikian Batasan usia subyek adalah 17 tahun sampai dengan 43 tahun.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini bersifat *non-identified* karena partisipan merupakan orang termasuk dalam kategori generasi milenial dan generasi Z, baik yang berstatus sebagai mahasiswa maupun karyawan. Oleh karena itu, sampel yang diambil merupakan *nonprobability sampling*, secara khususnya, *convenience*, di mana peneliti akan membagikan tautan berupa *Google Form* ke berbagai *platform* media sosial supaya memudahkan partisipan untuk mengisi kuesioner sehingga pengambilan data juga terbilang *efisien*.

Populasi yang bersifat *unidentified* ini menurut rumus *Walpole*, akan diambil minimal 68 subjek dengan menggunakan error margin sebesar 10%. Perhitungan *unidentified population*

$$n = \frac{Z \alpha / 2^2}{4 e^2}$$

Dengan error 10%, maka nilai $z = 1,645$

$$n = \frac{(1,645)^2 \cdot 2,7060}{4 (0,10)^2} = \frac{2,7060}{0,04} = 67,65 \approx 68 \text{ subyek}$$

3.3. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian adalah desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dengan rinci pola sosialisasi etnis pada orang muda etnis Tionghoa.

3.4 Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah pengantar yang menerangkan tentang tujuan penelitian. Kedua adalah *inform consent* adalah formulir yang berisi persetujuan responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Ketika berisi data responden yaitu data diri seperti usia. Keempat adalah pandangan responden tentang sosialisasi etnis yang disusun untuk keperluan penelitian ini.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk alat ukur yang dipergunakan. Uji validitas dilakukan dengan validitas butir dengan mengacu nilai butir valid di atas 0,2 sedangkan untuk nilai reliabilitas digunakan nilai Alpha Cronbach di atas 0,7.

Tabel 1.

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Dimensi	Sebelum uji butir		Setelah uji butir	
	Jumlah butir	Alpha Cronbach	Jumlah butir	Alpha Cronbach
<i>Cultural Socialication</i>	6	0,856	6	0,856
<i>Preparation of Bias</i>	4	0,532	3	0,714
<i>Promotion of Mistrust</i>	3	0,570	3	0,570
<i>Pluralism</i>	5	0,387	3	0,667

Pada tabel 1 berisi hasil uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing dimensi pada variabel sosialisasi etnis. Pengujian validitas butir dilakukan terhadap 30 orang subyek uji coba. Pada dimensi *Cultural Socialication* sebelum uji validitas berisi 6 butir dengan hasil reliabilitasnya 0,856; karena sudah tidak ada butir yang nilainya di bawah 0,2 dan nilai reliabilitasnya telah lebih besar dari 0,7 maka tidak ada butir yang buang.

Pada dimensi *Preparation of Bias* sebelum uji validitas berisi 4 butir dengan hasil reliabilitasnya 0,532 karena masih ada butir yang di bawah 0,2 maka

butir tersebut dibuang. Setelah butir buruk dibuang, maka tertinggal 3 butir yang sudah lebih tinggi dari 0,2 dan nilai reliabilitasnya naik menjadi 0,714.

Pada dimensi *Promotion of Mistrust* sebelum uji validitas berisi 3 butir dengan hasil reliabilitasnya 0,570; karena sudah tidak ada butir yang nilainya di bawah 0,2 maka tidak ada butir yang buang, walaupun nilai reliabilitasnya masih di bawah 0,7.

Pada dimensi *Pluralism* sebelum uji validitas berisi 5 butir dengan hasil reliabilitasnya 0,387 karena masih ada butir yang di bawah 0,2 maka butir tersebut dibuang. Setelah butir buruk dibuang, maka tertinggal 3 butir yang sudah lebih tinggi dari 0,2 dan nilai reliabilitasnya naik menjadi 0,667. Walaupun nilai reliabilitasnya masih di bawah 0,7 namun karena nilai masing-masing butir sudah lebih dari 0,2 maka tidak dilakukan lagi buang butir.

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS, analisis dengan cara deskriptif dan menganalisis data pada pengujian statistika yang diperlukan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengisian kuesioner memerlukan waktu sekitar 10-15 menit. Kuesioner dibuat dalam bentuk *Google Form* untuk memudahkan pengisian. Kuesioner disebarakan pada pertengahan Februari sampai akhir Februari 2025.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Data Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang mahasiswa yang terdiri dari 50 orang perempuan (71,4%), sisanya 20 orang laki-laki (28,6%). Mereka sebagian besar (53 orang atau 75,2%) adalah Tionghoa karena kedua orang tuanya, 14 (20,0%) orang hanya ayahnya saja yang Tionghoa, dan tiga orang (4,3%) ibunya yang beretnis Tionghoa. Adapun usia responden berada pada usia 18-28 tahun, kebanyakan berusia 18 dan 19 tahun (masing-masing ada 23 orang atau 32,9%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Data Responden

Variabel		Frekuensi (n=70)	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	50	71.4
	Laki-laki	20	28.6
Usia (tahun)	18	23	32.9
	19	23	32.9
	20	11	15.7
	21	8	11.4
	22	2	2.9
	23	1	1.4
	26	1	1.4
Asal Etnis Tionghoa	Ayah dan Ibu	53	75.7
	Ayah	14	20.0
	Ibu	3	4.3

Setiap orang memiliki hubungan dengan orang lain yang akan memengaruhinya dalam perilaku atau pengetahuannya. Responden diminta mengisi pilihan siapa saja yang memengaruhinya dalam kehidupannya di rumah (keluarganya) dan juga di kampus, karena responden adalah mahasiswa yang sebagian besar waktunya dihabiskan di kampus. Di dalam keluarga, anggota keluarga yang paling memengaruhi adalah ibu, 60 responden (85,7%) mengatakannya demikian. Ayah hanya dipilih oleh 6 orang (8,6%).

Di kampus, orang yang paling memengaruhi adalah teman kuliah. Sebanyak 65 responden (92,9%) mengatakan teman kuliah adalah orang yang paling memengaruhi di kampus. Sebagian kecil saja yang memilih dosen, pimpinan fakultas dan pimpinan universitas yang memengaruhinya. Data selengkapanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Orang yang Paling Memengaruhi Responden

		Frekuensi (n=70)	Persentase
Dalam Keluarga	Ibu	60	85.7
	Ayah	6	8.6
	Kakak	3	4.3
	Paman (Oom)	1	1.3
Di Kampus	Teman Kuliah	65	92.9
	Pimpinan	2	2.9
	Prodi/Jurusan	2	2.9
	Dosen	2	2.9
	Pimpinan Fakultas	1	1.3

4.2 Gambaran Data Variabel

Variabel penelitian ini adalah sosialisasi etnis yang terdiri dari empat dimensi. Masing-masing dimensi dihitung nilai mean dan standar deviasi, yang digambarkan dalam tabel 4 berikut ini. Dengan mengacu pada rentang nilai 1-5 pada skala Likert yang menjadi pilihan jawaban responden, maka nilai tengahnya adalah 3. Pada

dimensi *Cultural Socialication* diperoleh nilai mean 3.6595 dengan standar deviasi 0.74721 jika dibandingkan dengan nilai tengah 3 maka nilai mean dimensi ini dapat dikatakan cenderung tinggi. Demikian pula pada dimensi *Pluralism* diperoleh nilai mean yang cenderung tinggi. Sementara itu untuk dua dimensi lainnya yaitu *Preparation of Bias* dan *Promotion of Mistrust* dapat dikatakan nilai mean cenderung rendah karena lebih rendah dari nilai mean rata-rata hipotetiknya. Secara keseluruhan untuk variabel Sosialisasi Etnis dapat dikatakan nilainya cenderung tinggi karena memiliki nilai mean lebih dari 3.

Tabel 4

Gambaran Data Variabel Sosialisasi Etnis

	Mean	Std deviasi	Keterangan
<i>Cultural Socialication</i>	3.6595	.74721	Cenderung tinggi
<i>Preparation of Bias</i>	2.8238	.81988	Cenderung rendah
<i>Promotion of Mistrust</i>	2.5952	.76116	Cenderung rendah
<i>Pluralism</i>	3.4619	.66010	Cenderung tinggi
Sosialisasi Etnis	3.1351	.51884	Cenderung tinggi

Sosialisasi etnis umumnya dilakukan oleh orang-orang terdekat, dalam hubungan keluarga orang terdekat adalah orang tua. Dengan demikian sosialisasi etnis disampaikan oleh orang tua yang paling memungkinkan karena pada umumnya anak-anak sampai mereka menikah akan tinggal bersama orang tua. Tabel berikut memamparkan nilai mean dari masing-masing dimensi sosialisasi etnis untuk kelompok yang ayah dan ibunya Tionghoa dan kelompok yang ayah atau ibunya saja yang Tionghoa.

Responden yang ayah dan ibunya Tionghoa berjumlah 53 orang, dan responden yang ayah atau ibunya Tionghoa berjumlah 17 orang. Memperhatikan nilai mean dari kedua kelompok terdapat perbedaan pada nilai mean variabel sosialisasi etnis. Pada kelompok ayah dan ibu Tionghoa nilai sosialisasi etnis cenderung tinggi (mean 3.1950 dengan standar deviasi 0.51511), Sedangkan pada kelompok yang ayah atau ibu Tionghoa sosialisasi etnis cenderung rendah (mean 2.9485 dengan standar deviasi 0.49968). Sementara itu pada masing-masing dimensi, nilai mean yang diperoleh berada pada kategori yang sama. Dimensi *Cultural Socialication* dan

Pluralism berada pada kategori cenderung tinggi, Sedangkan dimensi *Preparation of Bias* dan *Promotion of Mistrust* berada pada kategori cenderung rendah. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

Sosialisasi Etnis dan Kelompok Asal Etnis Responden

Dimensi	Seluruh subyek (n = 70)		Ayah & Ibu Tionghoa (n = 53)		Ayah/Ibu Tionghoa (n = 17)	
	Mean	Std deviasi	Mean	Std deviasi	Mean	Std deviasi
<i>Cultural Socialication</i>	3.6595	.74721	3.7987	.74633	3.2255	.57717
<i>Preparation of Bias</i>	2.8238	.81988	2.8616	.78292	2.7059	.94194
<i>Promotion of Mistrust</i>	2.5952	.76116	2.6289	.75010	2.4902	.80896
<i>Pluralism</i>	3.4619	.66010	3.4906	.69369	3.3725	.55129
Sosialisasi Etnis	3.1351	.51884	3.1950	.51511	2.9485	.49968

Berdasarkan data demografi responden, maka responden dikelompokkan berdasarkan usia, yaitu responden dengan usia < 20 tahun dan responden yang usianya >= 20 tahun. Memperhatikan nilai mean yang diperoleh dari masing-masing dimensi terdapat perbedaan antara dua kelompok tersebut. Pada sosialisasi etnis responden dengan kelompok usia < 20 tahun diperoleh nilai mean 2.9973 (cenderung rendah), sementara pada kelompok usia >= 20 tahun diperoleh nilai mean 3.3993 (cenderung tinggi). Perbedaan ini terjadi pada dimensi *Preparation of Bias* kelompok usia < 20 tahun diperoleh nilai mean 2.6087 (cenderung rendah), sementara pada kelompok usia >= 20 tahun diperoleh nilai mean 3.2361 (cenderung tinggi).

Tabel 6

Sosialisasi Etnis dan Kelompok Usia Responden

Dimensi	Seluruh subyek (n = 70)		Usia < 20 tahun (n = 46)		Usia >= 20 tahun (n = 24)	
	Mean	Std deviasi	Mean	Std deviasi	Mean	Std deviasi
<i>Cultural Socialication</i>	3.6595	.74721	3.6051	.70304	3.7639	.83104
<i>Preparation of Bias</i>	2.8238	.81988	2.6087	.71078	3.2361	.87078
<i>Promotion of Mistrust</i>	2.5952	.76116	2.4638	.68305	2.8472	.85114
<i>Pluralism</i>	3.4619	.66010	3.3116	.53703	3.7500	.78174
Sosialisasi Etnis	3.1351	.51884	2.9973	.39610	3.3993	.62433

4.3 Perbedaan Sosialisasi Etnis Berdasarkan Gender

Untuk melakukan uji perbedaan maka dilakukan pengujian normalitas distribusi data. Pengujian dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov, hasilnya data terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$, seperti yang ditunjukkan dari hasil uji berikut ini.

Tabel 7

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Sosialisasi Etnis
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2262
	Std. Deviation	.47584
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.053
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 8 dan tabel 9 menampilkan hasil uji perbedaan dimensi sosialisasi etnis untuk kelompok responden perempuan dan laki-laki. Sosialisasi etnis maupun masing-masing dimensinya, tidak ada perbedaan signifikan antara responden perempuan dan responden laki-laki. Walaupun nilai mean antara dua kelompok ini ada perbedaannya, namun secara statistika tidak berbeda signifikan. Misalnya pada dimensi *Cultural Socialication* responden perempuan (mean 3.7633, standar deviasi 0.71989) lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki (mean 3.4000, standar deviasi 0,.76929). demikian p.ula dengan dimensi lainnya, perbedaan nilai mean terjadi namun tidak berbeda secara signifikan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8, sementara hasil uji signifikannya dimuat pada tabel 9

Tabel 8

Nilai Mean Sosialisasi Etnis Berdasarkan Jenis Kelamin

	3. Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation
<i>Cultural Socialication</i>	Perempuan	50	3.7633	.71989
	Laki-laki	20	3.4000	.76929
<i>Preparation of Bias</i>	Perempuan	50	2.7467	.81249
	Laki-laki	20	3.0167	.82699
<i>Promotion of Mistrust</i>	Perempuan	50	2.6467	.79798
	Laki-laki	20	2.4667	.66138
<i>Pluralism</i>	Perempuan	50	3.3667	.65379
	Laki-laki	20	3.7000	.62968
Sosialisasi Etnis	Perempuan	50	3.1308	.55883
	Laki-laki	20	3.1458	.41480

Tabel 9

Hasil Uji Perbedaan Sosialisasi Etnis Berdasarkan Jenis Kelamin

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
<i>Cultural Socialication</i>	Equal variances assumed	.225	.637	1.871	68	.066	.36333	.19421
	Equal variances not assumed			1.818	33.068	.078	.36333	.19989
<i>Preparation of Bias</i>	Equal variances assumed	.001	.977	-1.250	68	.216	-.27000	.21604
	Equal variances not assumed			-1.240	34.509	.223	-.27000	.21771
<i>Promotion of Mistrust</i>	Equal variances assumed	.374	.543	.892	68	.375	.18000	.20168
	Equal variances not assumed			.968	42.042	.339	.18000	.18603
<i>Pluralism</i>	Equal variances assumed	.115	.736	-1.947	68	.056	-.33333	.17122
	Equal variances not assumed			-1.979	36.302	.055	-.33333	.16844
Sosialisasi Etnis	Equal variances assumed	3.536	.064	-.108	68	.914	-.01500	.13827
	Equal variances not assumed			-.123	46.998	.903	-.01500	.12186

Selain pengujian perbedaan berdasarkan jenis kelamin, juga dilakukan pengujian perbedaan berdasarkan kelompok usia responden. Dari empat dimensi hanya 1 dimensi yang tidak ada perbedaan secara signifikan, yaitu dimensi *Cultural Socialication*. Pada dimensi *Cultural Socialication* diperoleh nilai uji F 0.302 (p

>0.05) dengan demikian *Equal variances assumed*, sehingga hasil uji T diperoleh nilai 0.403 ($p > 0.05$) artinya tidak ada perbedaan signifikan pada dimensi *Cultural Socialication* berdasarkan perbedaan kelompok usia responden < 20 tahun dan kelompok responden usia ≥ 20 tahun.

Sementara itu pada dimensi *Preparation of Bias* diperoleh nilai uji F 0.241 ($p > 0.05$) dengan demikian *Equal variances assumed* sehingga hasil uji T diperoleh nilai 0.002 ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan signifikan pada dimensi *Preparation of Bias* berdasarkan perbedaan kelompok usia responden < 20 tahun dan kelompok responden usia ≥ 20 tahun. Adapun nilai mean diperoleh 2.6087 (cenderung rendah) untuk kelompok usia < 20 tahun, dan 3.2361 (cenderung tinggi) untuk kelompok usia ≥ 20 tahun,

Pada dimensi *Promotion of Mistrust* diperoleh nilai uji F 0.501 ($p > 0.05$) dengan demikian *Equal variances assumed* sehingga hasil uji T diperoleh nilai 0.045 ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan signifikan pada dimensi *Promotion of Mistrust* berdasarkan perbedaan kelompok usia responden < 20 tahun dan kelompok responden usia ≥ 20 tahun. Adapun nilai mean diperoleh 2.4638 (cenderung rendah) untuk kelompok usia < 20 tahun, dan 2.8472 (cenderung rendah) untuk kelompok usia ≥ 20 tahun,

Pada dimensi *Pluralism* diperoleh nilai uji F 0.010 ($p < 0.05$) dengan demikian *Equal variances not assumed* sehingga hasil uji T diperoleh nilai 0.019 ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan signifikan pada dimensi *Pluralism* berdasarkan perbedaan kelompok usia responden < 20 tahun dan kelompok responden usia ≥ 20 tahun. Adapun nilai mean diperoleh 3.3116 (cenderung tinggi) untuk kelompok usia < 20 tahun, dan 3.7500 (cenderung tinggi) untuk kelompok usia ≥ 20 tahun,

Secara keseluruhan variable sosialisasi etnis diperoleh nilai uji F 0.078 ($p > 0.05$) dengan demikian *Equal variances assumed* sehingga hasil uji T diperoleh nilai 0.002 ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan signifikan pada dimensi *Pluralism* berdasarkan perbedaan kelompok usia responden < 20 tahun dan kelompok responden usia ≥ 20 tahun. Adapun nilai mean diperoleh 2.9973 (berada di kisaran nilai mean hipotetik) untuk kelompok usia < 20 tahun, dan 3.3993 (cenderung tinggi) untuk kelompok usia ≥ 20 tahun, Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 dan tabel 11.

Tabel 10

Nilai Mean Sosialisasi Etnis Berdasarkan Usia Responden

	Usia responden	N	Mean	Std. Deviation
<i>Cultural Socialication</i>	< 20 tahun	46	3.6051	.70304
	>= 20 tahun	24	3.7639	.83104
<i>Preparation of Bias</i>	< 20 tahun	46	2.6087	.71078
	>= 20 tahun	24	3.2361	.87078
<i>Promotion of Mistrust</i>	< 20 tahun	46	2.4638	.68305
	>= 20 tahun	24	2.8472	.85114
<i>Pluralism</i>	< 20 tahun	46	3.3116	.53703
	>= 20 tahun	24	3.7500	.78174
Sosialisasi Etnis	< 20 tahun	46	2.9973	.39610
	>= 20 tahun	24	3.3993	.62433

Tabel 11

Hasil Uji Perbedaan Sosialisasi Etnis Berdasarkan Usia Responden

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Cultural Socialication	Equal variances assumed	1.082	.302	-.842	68	.403	-.15882	.18855
	Equal variances not assumed			-.799	40.497	.429	-.15882	.19880
Preparation of Bias	Equal variances assumed	1.400	.241	-3.242	68	.002	-.62742	.19355
	Equal variances not assumed			-3.041	39.340	.004	-.62742	.20634
Promotion of Mistrust	Equal variances assumed	.457	.501	-2.046	68	.045	-.38345	.18738
	Equal variances not assumed			-1.909	38.814	.064	-.38345	.20082
Pluralism	Equal variances assumed	7.043	.010	-2.761	68	.007	-.43841	.15877
	Equal variances not assumed			-2.461	34.647	.019	-.43841	.17814
Sosialisasi Etnis	Equal variances assumed	3.198	.078	-3.289	68	.002	-.40202	.12224
	Equal variances not assumed			-2.868	32.933	.007	-.40202	.14018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa orang yang ibu atau ayahnya yang berasal dari etnis Tionghoa juga merasa sebagai Tionghoa dan bersedia menjadi responden.

Orang yang paling berpengaruh bagi responden adalah ibu jika terkait dengan keluarganya. Ketika responden berada di kampus, maka teman kuliah adalah orang yang paling memengaruhinya. Pengaruh orang-orang ini tentunya akan memberikan pengaruh dalam sosialisasi etnis.

Adapun nilai rata-rata sosialisasi etnis berada pada kategori cenderung tinggi, demikian pula pada dimensi *Cultural Socialication* dan *Pluralism*. Artinya responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang sejarah budaya etnis mereka, dan juga memiliki kesadaran tentang etnis lain. Sementara itu pada dimensi *preparation of bias* dan dimensi *promotion of mistrust* berada pada kategori cenderung rendah. Artinya, terkait dengan pandangan diskriminasi dan ketidakpercayaan serta kewaspadaan dalam interaksi antaretnis, cenderung rendah atau dapat dikatakan responden kurang rasa ketidakpercayaan dalam interaksi antaretnis. Dapat dikatakan responden merasa baik-baik saja ketika berinteraksi antaretnis, yaitu berinteraksi antara etnis Tionghoa dengan etnis lainnya di luar etnis Tionghoa.

Sosialisasi etnis yang dilakukan responden perempuan dan laki-laki tidak ada perbedaan secara signifikan. Baik secara keseluruhan maupun dilihat pada masing-masing dimensi. Namun demikian sosialisasi etnis berbeda secara signifikan jika dilihat berdasarkan perbedaan usia responden antara responden yang berusia kurang dari dua puluh tahun dengan responden dari kelompok usia lebih atau sama dengan 20 tahun. Perbedaan-perbedaan itu juga mencakup untuk masing-masing dimensi dari sosialisasi etnis.

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan error 10% sehingga jumlah sampelnya tidak terlalu banyak, karena keterbatasan waktu penelitian yang tersedia. Untuk itu selanjutnya penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan menggunakan profesi yang lebih beragam. Perbedaan usia menunjukkan hasil sosialisasi etnis yang berbeda, dengan demikian perbedaan usia menjadi pengaruh yang menentukan tinggi rendahnya sosialisasi etnis yang dimiliki atau dialami oleh responden. Sosialisasi etnis mungkin menjadi menarik jika dilakukan untuk jangka waktu yang panjang. Untuk penelitian selanjutnya jika dimungkinkan dilakukan secara longitudinal.

Sosialisasi etnis tergantung dari orang-orang terdekat di dalam keluarga atau teman di mana lingkungan responden berada. Untuk itu sosialisasi etnis akan dipengaruhi oleh orang tua sebagai orang yang paling dekat berada dalam keluarga. Ibu berperan sebagai orang yang paling berpengaruh, maka ibu dapat dianggap sebagai orang yang akan menentukan kepercayaan anak-anaknya terhadap etnis mereka. Demikian juga hubungan pertemanan, sehingga mencari teman menjadi langkah penting dalam menentukan etnisitas seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. W., Kusumaningtyas, A. N., Nufus, H., Sinaga, L. C., Andriana, N., & Rozi, S. (2023). *Identitas etnik Tionghoa: Di tengah arus demokratisasi dan Globalisasi*. Kompas Penerbit Buku.
- Bronfenbrenner, U. (editor). (2005). *Making human beings human: Bioecological perspective on human development* (U. (editor Bronfenbrenner (ed.)). Sage Publications.
- Giddens, A. M. (2007). *Introduction to sociology*. Norton, W.W. & Co.
- Goode, W. . (2007). *Sosiologi keluarga*. Bumi Aksara.
- Hogg, M. A., & Abrams, D. (2006). Social identifications: A social psychology of intergroup relations and group processes. In *Social Identifications: A Social Psychology of Intergroup Relations and Group Processes*.
<https://doi.org/10.4324/9780203135457>
- Hoon, C.-Y. (2008). *Chinese identity in post-Suharto Indonesia: Culture, politics and media*. Sussex Academic Press.
- Hughes, D., Rodriguez, J., Smith, E. P., Johnson, D. J., Stevenson, H. C., & Spicer, P. (2006). Parents' ethnic-racial socialization practices: A review of research and directions for future study. *Developmental Psychology*, 42(5), 747–770.
<https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.5.747>
- Ihromi, T. . (2004). *Bunga rampai sosiologi keluarga* (2nd ed.). Yayasan Obor Indonesia.
- Karsidi, R. (2008). *Sosiologi pendidikan*. UNS-Press.
- Simon, C. B. (2021). The role of race and ethnicity in parental ethnic-racial socialization: A scoping review of research. *Journal of Child and Family Studies*, 30(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01854-7>
- Simon, E., & Pleschová, G. (2021). Ph.D student significant others, and pedagogical conversations. The importance of trusting relationships for academic development. *International Journal for Academic Development*, 26(3), 279–291.
<https://doi.org/10.1080/1360144X.2021.1949324>

- Turner, J. C. (1984). Social identification and psychological group formation. In H. Tajfel (Ed.), *The social dimension* (pp. 518–540). Cambridge University Press.
- Zanden, V. J. . (1990). *Sociology: The core*. Mc.Graw-Hill Educations.
- Badan Pusat Statistik, (2020)

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Saudara/Saudari yang terhormat,

Perkenalkan saya, Ninawati, dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai kegiatan tri darma sebagai dosen. Saya mengharapkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini ingin mengetahui pendapat dan pengalaman Anda sebagai etnis Tionghoa di Indonesia Pada halaman-halaman berikut Anda diminta untuk menjawab dan menilai berbagai pernyataan. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pilihan jawaban Anda.

Pengisian kuesioner akan membutuhkan waktu sekitar 5-10 menit. Saya berharap Anda menjawab semua pertanyaan. Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda dapat berhenti kapanpun Anda inginkan.

Jawaban Anda akan dirahasiakan, pengolahan data tidak dilakukan individual sehingga identitas pengisi akan terlindungi. Jika Anda memiliki pertanyaan tentang penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya di alamat email: ninawati220799@gmail.com. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda dalam pengisian kuesioner.

Salam Hormat,
Ninawati
NIK 10795004

Informed Consent

Dengan ini saya, _____ (nama/inisial) menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam pengisian data untuk penelitian ini. Saya akan menjawab dengan sungguh-sungguh dan secara sukarela, serta memberikan izin untuk penggunaan data ini. Saya menyatakan kebenaran data ini dapat saya pertanggungjawabkan. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat menarik informasi yang telah saya berikan.

Jakarta,

(nama atau inisial)

A. Identitas Diri

1.	Etnis Tionghoa Anda berasal dari:	1. Ayah 2. Ibu 3. Ayah dan ibu
3.	Usia (tahun)
4.	Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
5.	Teman akrab Anda berasal dari etnis: (boleh pilih maksimal tiga orang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tionghoa 2. Jawa 3. Sunda 4. Batak 5. Minang 6. Betawi 7. Palembang 8. Manado 9. Makassar 10. Flores 11. Bali 12. Lainnya (tuliskan).....
6.	Siapa yang paling mempengaruhi Anda dalam keluarga (pilihan boleh lebih dari satu maksimal tiga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayah 2. Ibu 3. Kakek 4. Nenek 5. Kakak 6. Adik 7. Paman (Oom) 8. Bibi (Tante) 9. Lainnya (tuliskan).....
7.	Siapa yang paling mempengaruhi Anda di kampus (pilihan boleh lebih dari satu maksimal tiga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen 2. Pimpinan Prodi/Jurusan 3. Pimpinan Fakultas 4. Pimpinan Universitas 5. Teman kuliah 6. Teman berorganisasi di kampus 7. Lainnya (tuliskan).....
8.	Orang yang paling berpengaruh sebagai teman (pilihan boleh lebih dari satu maksimal tiga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teman di kampus 2. Teman di lingkungan rumah 3. Teman di lingkungan keagamaan 4. Teman di organisasi kemahasiswaan 5. Teman di organisasi sosial (non-keagamaan) 6. Lainnya (tuliskan).....
9.	Orang yang paling berpengaruh di organisasi sosial dan atau keagamaan (pilihan boleh lebih dari satu maksimal tiga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus di organisasi 2. Teman di organisasi 3. Pemuka agama 4. Lainnya (tuliskan)..... 5. Tidak aktif di organisasi

B. Sosialisasi etnis

Pernyataan di bawah adalah apa yang anda peroleh dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan organisasi (mengacu pada pertanyaan nomer 6,7, 8 dan 9 di atas)

No	Pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju
1	Saya jadi mengerti nilai-nilaiTionghoa					
2	Saya memelihara dan menjalankan tradisi Tionghoa					
3	Saya bangga menjadi orang Tionghoa					
4	Saya melakukan kegiatan yang terkait dengan budaya Tionghoa (seperti Imlek, Ceng Beng, dll)					
5	Bahasa Mandarin (atau dialeknya seperti Haka, Hokian dll) masih saya digunakan dalam pembicaraan tertentu					
6	Saya tahu keteladanan tokoh-tokoh Tionghoa					
7	Sebagai orang Tionghoa lebih baik saya menghindari konflik					
8	Orang Tionghoa akan diperlakukan berbeda dengan etnis lain di Indonesia					
9	Kerusuhan anti Tionghoa akan selalu berulang					
10	Sebagai etnis Tionghoa selalu dicurigai nasionalismenya					
11	Ketika terlibat masalah dengan etnis lain, etnis Tionghoa selalu disalahkan					
12	Saya berhati-hati bergaul dengan orang-orang yang berasal dari etnis non Tionghoa					
13	Saya mencari pasangan yang berasal dari etnis Tionghoa					
14	Saya meyakini bahwa nilai-niai Tionghoa sama baiknya seperti nilai-nilai dari etnis lain					
15	Saya tidak terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan etnis lain					
16	Saya tahu keteladanan tokoh-tokoh Non Tionghoa					
17	Ketika terjadi kerusuhan rasial banyak etnis Tionghoa mendapatkan pertolongan dari non-Tionghoa.					
18	Saya memahami nilai-nilai budaya etnis lain					

Lampiran 2. Hasil Olah Data

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Saya jadi mengerti nilai-nilai Tionghoa	18.63	13.895	.770	.822
2. Saya memelihara dan menjalankan tradisi Tionghoa	18.73	13.030	.710	.822
3. Saya bangga menjadi orang Tionghoa	18.10	14.576	.750	.832
4. Saya melakukan kegiatan yang terkait dengan budaya Tionghoa (seperti Imlek, Ceng Beng, dll)	18.23	13.771	.730	.824
5. Bahasa Mandarin (atau dialeknya seperti Haka, Hokian dll) masih saya digunakan dalam pembicaraan tertentu	19.37	10.240	.643	.865
6. Saya tahu keteladanan tokoh-tokoh Tionghoa	19.93	12.409	.621	.839

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.532	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
7. Sebagai orang Tionghoa lebih baik saya menghindari konflik	8.27	7.030	-.048	.714
8. Orang Tionghoa akan diperlakukan berbeda dengan etnis lain di Indonesia	7.17	4.282	.457	.327
9. Kerusuhan anti Tionghoa akan selalu berulang	7.63	4.309	.617	.210
10. Sebagai etnis Tionghoa selalu dicurigai nasionalismenya	7.23	4.530	.351	.432

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
8. Orang Tionghoa akan diperlakukan berbeda dengan etnis lain di Indonesia	5.33	3.402	.551	.603
9. Kerusuhan anti Tionghoa akan selalu berulang	5.80	3.752	.618	.542
10. Sebagai etnis Tionghoa selalu dicurigai nasionalismenya	5.40	3.559	.452	.734

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.570	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
11. Ketika terlibat masalah dengan etnis lain, etnis Tionghoa selalu disalahkan	5.53	3.775	.363	.493
12. Saya berhati-hati bergaul dengan orang-orang yang berasal dari etnis non Tionghoa	6.50	3.707	.346	.521
13. Saya mencari pasangan yang berasal dari etnis Tionghoa	5.03	3.551	.431	.388

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.387	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
14. Saya meyakini bahwa nilai-nilai Tionghoa sama baiknya seperti nilai-nilai dari etnis lain	12.53	5.223	-.016	.482
15. Saya tidak terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan etnis lain	15.07	4.685	.034	.476
16. Saya tahu keteladanan tokoh-tokoh Non Tionghoa	13.57	3.426	.427	.114
17. Ketika terjadi kerusuhan rasial banyak etnis Tionghoa mendapatkan pertolongan dari non-Tionghoa.	13.50	3.845	.388	.178
18. Saya memahami nilai-nilai budaya etnis lain	13.20	4.579	.217	.322

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.482	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
15. Saya tidak terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan etnis lain	10.63	4.102	.015	.667
16. Saya tahu keteladanan tokoh-tokoh Non Tionghoa	9.13	2.809	.455	.220
17. Ketika terjadi kerusuhan rasial banyak etnis Tionghoa mendapatkan pertolongan dari non-Tionghoa.	9.07	3.030	.485	.215
18. Saya memahami nilai-nilai budaya etnis lain	8.77	3.840	.258	.431

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
16. Saya tahu keteladanan tokoh-tokoh Non Tionghoa	7.23	1.633	.618	.360
17. Ketika terjadi kerusuhan rasial banyak etnis Tionghoa mendapatkan pertolongan dari non-Tionghoa.	7.17	2.420	.352	.730
18. Saya memahami nilai-nilai budaya etnis lain	6.87	2.326	.499	.557

1. Etnis Tionghoa Anda berasal dari:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ayah dan Ibu	53	75.7	75.7	75.7
	Ayah	14	20.0	20.0	95.7
	Ibu	3	4.3	4.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

3. Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	50	71.4	71.4	71.4
	Laki-laki	20	28.6	28.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

2. Usia (tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	23	32.9	32.9	32.9
	19	23	32.9	32.9	65.7
	20	11	15.7	15.7	81.4
	21	8	11.4	11.4	92.9
	22	2	2.9	2.9	95.7
	23	1	1.4	1.4	97.1
	26	1	1.4	1.4	98.6
	28	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

4. Teman akrab Anda berasal dari etnis: (boleh pilih maksimal tiga)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tionghoa	68	97.1	97.1	97.1
	Jawa	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

\$Etnisteman Frequencies

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
Etnis Teman Akrab ^a	Tionghoa	68	39.5%	97.1%
	Jawa	46	26.7%	65.7%
	Batak	22	12.8%	31.4%
	Sunda	9	5.2%	12.9%
	Manado	8	4.7%	11.4%
	Melayu/Minang	5	2.9%	7.1%
	Flores	6	3.5%	8.6%
	Betawi	4	2.3%	5.7%
	Palembang	3	1.7%	4.3%
	Lampung	1	0.6%	1.4%
Total		172	100.0%	245.7%

a. Group

\$Pengaruh_keluarga Frequencies

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
Anggota Keluarga yang Paling Berpengaruh ^a	Ayah	50	30.3%	71.4%
	Ibu	60	36.4%	85.7%
	Adik	8	4.8%	11.4%
	Kakak	24	14.5%	34.3%
	Paman (Oom)	2	1.2%	2.9%
	Bibi (Tante)	8	4.8%	11.4%
	Nenek	10	6.1%	14.3%
	Kakek	3	1.8%	4.3%
Total		165	100.0%	235.7%

a. Group

yang paling berpengaruh dalam keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ayah	6	8.6	8.6	8.6
Ibu	60	85.7	85.7	94.3
Kakak	3	4.3	4.3	98.6
Paman (Oom)	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

yang paling berpengaruh dalam keluarga (ayah)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ayah	50	71.4	71.4	71.4
Ibu	17	24.3	24.3	95.7
Kakak	2	2.9	2.9	98.6
Kakek	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

\$Pengaruh_kampus Frequencies

Di Kampus yang Paling Bepengaruh ^a	Dosen	45	30.6%	65.2%
	Teman Kuliah	65	44.2%	94.2%
	Teman Berorganisasi di Kampus	27	18.4%	39.1%
	Pimpinan Prodi/Jurusan	7	4.8%	10.1%
	Pimpinan Fakultas	1	0.7%	1.4%
	Pimpinan Universitas	2	1.4%	2.9%
Total		147	100.0%	213.0%

yang paling berpengaruh di kampus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dosen	1	1.4	1.4	1.4
Teman Kuliah	65	92.9	94.2	95.7
Pimpinan Prodi/Jurusan	2	2.9	2.9	98.6
Pimpinan Fakultas	1	1.4	1.4	100.0
Total	69	98.6	100.0	
Missing System	1	1.4		
Total	70	100.0		

\$Pengaruh_teman Frequencies

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
Teman yang Paling Berpengaruh ^a	Teman di Kampus	56	40.0%	80.0%
	Teman di Lingkungan Keagamaan	19	13.6%	27.1%
	Teman di Lingkungan Rumah	30	21.4%	42.9%
	Teman di Organisasi Sosial	12	8.6%	17.1%
	Teman di Organisasi Kemahasiswaan	18	12.9%	25.7%
	Lainnya (teman SMA, main game)	5	3.6%	7.1%
Total		140	100.0%	200.0%

a. Group

\$Organisasi_sosial Frequencies

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
Di OrgnsSosial yang Paling Berpengaruh ^a	Teman di Organisasi	48	44.4%	68.6%
	Pengurus di Organisasi	25	23.1%	35.7%
	Pemuka Agama	17	15.7%	24.3%
	Tidak Aktif di Organisasi	18	16.7%	25.7%
Total		108	100.0%	154.3%

a. Group

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cultural Socialication	70	2.00	5.00	3.6595	.74721
Promotion of Mistrust	70	1.00	5.00	2.5952	.76116
Preparation of Bias	70	1.00	5.00	2.8238	.81988
Pluralism	70	2.33	5.00	3.4619	.66010
Sosialisasi Etnis	70	2.08	5.00	3.1351	.51884
Valid N (listwise)	70				

Descriptive Statistics Ayah & Ibu Tionghoa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cultural Socialication	53	2.00	5.00	3.7987	.74633
Promotion of Mistrust	53	1.00	5.00	2.6289	.75010
Preparation of Bias	53	1.67	5.00	2.8616	.78292
Pluralism	53	2.33	5.00	3.4906	.69369
Sosialisasi Etnis	53	2.29	5.00	3.1950	.51511
Valid N (listwise)	53				

Descriptive Statistics Ayah/Ibu Tionghoa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cultural Socialication	17	2.17	4.67	3.2255	.57717
Promotion of Mistrust	17	1.33	4.67	2.4902	.80896
Preparation of Bias	17	1.00	4.67	2.7059	.94194
Pluralism	17	3.00	4.67	3.3725	.55129
Sosialisasi Etnis	17	2.08	4.17	2.9485	.49968
Valid N (listwise)	17				

Descriptive Statistics Usia < 20 tahun

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cultural Socialication	46	2.00	5.00	3.6051	.70304
Promotion of Mistrust	46	1.00	4.00	2.4638	.68305
Preparation of Bias	46	1.00	4.33	2.6087	.71078
Pluralism	46	2.33	4.67	3.3116	.53703
Sosialisasi Etnis	46	2.08	3.92	2.9973	.39610
Valid N (listwise)	46				

Descriptive Statistics Usia >= 20 tahun

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cultural Socialication	24	2.00	5.00	3.7639	.83104
Promotion of Mistrust	24	1.67	5.00	2.8472	.85114
Preparation of Bias	24	2.00	5.00	3.2361	.87078
Pluralism	24	2.67	5.00	3.7500	.78174
Sosialisasi Etnis	24	2.29	5.00	3.3993	.62433
Valid N (listwise)	24				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sosiliasasi Etnis
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.2262
	Std. Deviation	.47584
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.053
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

t-test

Group Statistics

	3. Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cultural Socialication	Perempuan	50	3.7633	.71989	.10181
	Laki-laki	20	3.4000	.76929	.17202
Promotion of Mistrust	Perempuan	50	2.6467	.79798	.11285
	Laki-laki	20	2.4667	.66138	.14789
Preparation of Bias	Perempuan	50	2.7467	.81249	.11490
	Laki-laki	20	3.0167	.82699	.18492
Pluralism	Perempuan	50	3.3667	.65379	.09246
	Laki-laki	20	3.7000	.62968	.14080
Sosialisasi Etnis	Perempuan	50	3.1308	.55883	.07903
	Laki-laki	20	3.1458	.41480	.09275

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Cultural Socialication	Equal variances assumed	.225	.637	1.871	68	.066	.36333	.19421	-.02420	.75087
	Equal variances not assumed			1.818	33.068	.078	.36333	.19989	-.04331	.76998
Promotion of Mistrust	Equal variances assumed	.374	.543	.892	68	.375	.18000	.20168	-.22245	.58245
	Equal variances not assumed			.968	42.042	.339	.18000	.18603	-.19541	.55541
Preparation of Bias	Equal variances assumed	.001	.977	-1.250	68	.216	-.27000	.21604	-.70111	.16111
	Equal variances not assumed			-1.240	34.509	.223	-.27000	.21771	-.71220	.17220
Pluralism	Equal variances assumed	.115	.736	-1.947	68	.056	-.33333	.17122	-.67499	.00833
	Equal variances not assumed			-1.979	36.302	.055	-.33333	.16844	-.67485	.00819
Sosialisasi Etnis	Equal variances assumed	3.536	.064	-.108	68	.914	-.01500	.13827	-.29091	.26091
	Equal variances not assumed			-.123	46.998	.903	-.01500	.12186	-.26014	.23014

Perbedaan usia

Group Statistics

	Usia responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Cultural Socialication	< 20 tahun	46	3.6051	.70304	.10366
	>= 20 tahun	24	3.7639	.83104	.16963
Promotion of Mistrust	< 20 tahun	46	2.4638	.68305	.10071
	>= 20 tahun	24	2.8472	.85114	.17374
Preparation of Bias	< 20 tahun	46	2.6087	.71078	.10480
	>= 20 tahun	24	3.2361	.87078	.17775
Pluralism	< 20 tahun	46	3.3116	.53703	.07918
	>= 20 tahun	24	3.7500	.78174	.15957
Sosialisasi Etnis	< 20 tahun	46	2.9973	.39610	.05840
	>= 20 tahun	24	3.3993	.62433	.12744

Perbedaan usia terhadap sosialisasi etnis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Cultural Socialication	Equal variances assumed	1.082	.302	-.842	68	.403	-.15882	.18855	-.53506	.21743
	Equal variances not assumed			-.799	40.497	.429	-.15882	.19880	-.56045	.24282
Promotion of Mistrust	Equal variances assumed	.457	.501	-2.046	68	.045	-.38345	.18738	-.75737	-.00953
	Equal variances not assumed			-1.909	38.814	.064	-.38345	.20082	-.78971	.02280
Preparation of Bias	Equal variances assumed	1.400	.241	-3.242	68	.002	-.62742	.19355	-1.01363	-.24120
	Equal variances not assumed			-3.041	39.340	.004	-.62742	.20634	-1.04466	-.21017
Pluralism	Equal variances assumed	7.043	.010	-2.761	68	.007	-.43841	.15877	-.75522	-.12159
	Equal variances not assumed			-2.461	34.647	.019	-.43841	.17814	-.80017	-.07664
Sosialisasi Etnis	Equal variances assumed	3.198	.078	-3.289	68	.002	-.40202	.12224	-.64595	-.15810
	Equal variances not assumed			-2.868	32.933	.007	-.40202	.14018	-.68725	-.11679

Lampiran 3. Surat Perjanjian Penelitian



**PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN SKEMA REGULER
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 153-SPK-PENREG-KLPPM/UNTAR/IX/2024**

Pada hari ini **Senin** tanggal **23** bulan **September** tahun **2024** yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

2. Nama : Dr. Dra. Ninawati, M.M.
NIDN/NIDK : 0312106101
Jabatan : Dosen Tetap

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana penelitian:

- a. Nama dan NIDN/NIDK : Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum (0303057303)
- b. Nama dan NIM : Regine Caitlyn Suwu (705220223)
- c. Nama dan NIM : Kiranna Haddy (705220225)

selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Skema Reguler Periode II (Juli-Desember) Tahun 2024 Nomor **153-SPK-PENREG-KLPPM/UNTAR/IX/2024** Tanggal **23 September 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1) **Pihak Pertama** mengugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Penelitian "**POLA SOSIALISASI ETNIS ORANG MUDA TIONGHOA DI JAKARTA**".
- (2) Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar **Rp 13.000.000 (tiga belas juta rupiah)** diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah mengumpulkan luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional atau jurnal internasional serta luaran tambahan (jika ada), laporan akhir, dan laporan keuangan.

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Penelitian ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.

Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE

Pihak Kedua

Dr. Dra. Ninawati, M.M.

Jl. Leljen S. Perban No. 1, Jakarta Barat 10440
P. 021 - 5891 6744 (Kantor)
E: nama@untar.ac.id



Lembaga

- Penelitian
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat
- Pengajaran Pkja dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kesehatan
- Perekonomi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pasca Sarjana